

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2009).

Rendahnya mutu pendidikan tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini kesulitan belajar yang sering muncul salah satunya pada mata pelajaran fisika. Fisika dinilai sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami siswa karena terdiri dari konsep-konsep dan hitungan matematis (Cahyaningrum, Parno, & Muhardjito, 2016).

Faktor lain yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah adalah guru fisika di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana guru langsung memberikan konsep tanpa memberikan kesempatan pada murid untuk berproses menemukan konsep tersebut. Model ini mengakibatkan siswa cenderung hanya menghafalkan rumus-rumus, fakta-fakta dan konsep yang ada tanpa mengetahui bagaimana fakta dan konsep itu terbentuk. Seringkali di kelas guru secara tidak sadar menciptakan suatu persaingan di antara para siswa. Untuk mendapatkan perhatian dari guru, mau tidak mau siswa harus mengorbankan teman sekelasnya. Apabila ada salah satu dari teman mereka yang gagal, mereka akan merasa senang karena telah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kehebatan mereka. Tidak jarang hal inilah yang menyebabkan ketidaksenangan anak didik terhadap mata pelajaran ini menjadi semakin besar

dan menyebabkan sikap ilmiah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang berkembang dengan baik (Wijayanti, Sukarmin, & Wiyono, 2015)

Fakta ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru fisika SMA Negeri 14 Medan yaitu ibu Berta Tampubolon, beliau mengatakan bahwa hasil belajar fisika masih rendah. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah adalah 75, tetapi hanya sekitar 10 orang siswa saja di tiap kelas yang mampu mencapai nilai di atas 75 dan sisanya masih di bawah 75. Selain hasil belajar siswa yang rendah, minat, dan aktivitas siswa terhadap pelajaran fisika juga rendah. Hal ini dikarenakan sarana sekolah seperti laboratorium masih kurang lengkap dan penggunaan media pun dalam proses pembelajaran sangat jarang dilakukan. Kenyataan tersebut didukung oleh angket yang telah diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data dari 38 orang kelas XI yaitu kelas XI MIPA 5, dalam hal ketertarikan siswa terhadap fisika bahwa yang mengatakan fisika itu biasa saja 68,42 % (26 orang), suka 10,52 % (4 orang) dan tidak suka 21,05 % (8 orang), dalam hal pendapat siswa terhadap fisika mengatakan bahwa fisika itu sulit dan membosankan 57,89 % (22 orang), biasa saja 36,84 % (14 orang), mudah dan menyenangkan 2,63 % (1 orang), dalam hal kegiatan belajar mengajar siswa yang menginginkan mempelajari materi dengan praktikum 55,27% (21 orang), mengerjakan soal dan diskusi 21,05 % (8 orang) dan materi 7,89 % (3 orang).

Tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi hal tersebut, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut dan mengkaji bersama untuk menguasai

informasi, gagasan, dan skill yang secara simultan model ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka. Penyajian masalah tersebut bisa dilakukan secara verbal, atau mungkin merupakan pengalaman yang nyata, baik pengalaman yang benar-benar terjadi ataupun pengalaman yang direkayasa oleh guru. Jika siswa bereaksi, guru akan menggiring perhatian mereka terhadap reaksi mereka masing-masing yang berbeda, yakni sikap yang akan mereka tunjukkan, apa yang dirasakan serta bagaimana merancang investigasi (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilufer (2011) dalam *International E-Journal of Educational Science Research* yang berjudul “*The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students’ Academic Achievements*” menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model kooperatif tipe *group investigation*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusniati dan Yusuf (2016) dalam “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Hukum Newton Tentang Gravitasi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kupang*” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model kooperatif tipe *group investigation*.

Model kooperatif tipe *group investigation* ini juga dapat dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai, karena model dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam proses pendidikan. Salah satu media yang tepat digunakan dalam membantu proses penyampaian suatu materi adalah media pembelajaran *flash card*. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card* (Susilana & Riyana, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Sukarmin dan Wiyono (2015) dalam “*Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dengan Menggunakan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Kognitif Siswa*” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan menggunakan media

flash card dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan kognitif siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisa (2015) dalam “*Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Flash Card Untuk Meremediasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Gerak Rotasi*” menyimpulkan bahwa model *Group Investigation* menggunakan *flash card* efektif untuk meremediasi kesulitan-kesulitan belajar siswa pada materi dinamika gerak rotasi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Menggunakan *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep yang cenderung menghafalkan rumus-rumus.
4. Model pembelajaran fisika yang digunakan guru masih konvensional.
5. Penggunaan laboratorium dan media yang jarang dilakukan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* terhadap hasil belajar siswa pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019?

1.4. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019.
3. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah alat-alat optik.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* pada materi pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* terhadap hasil belajar siswa pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

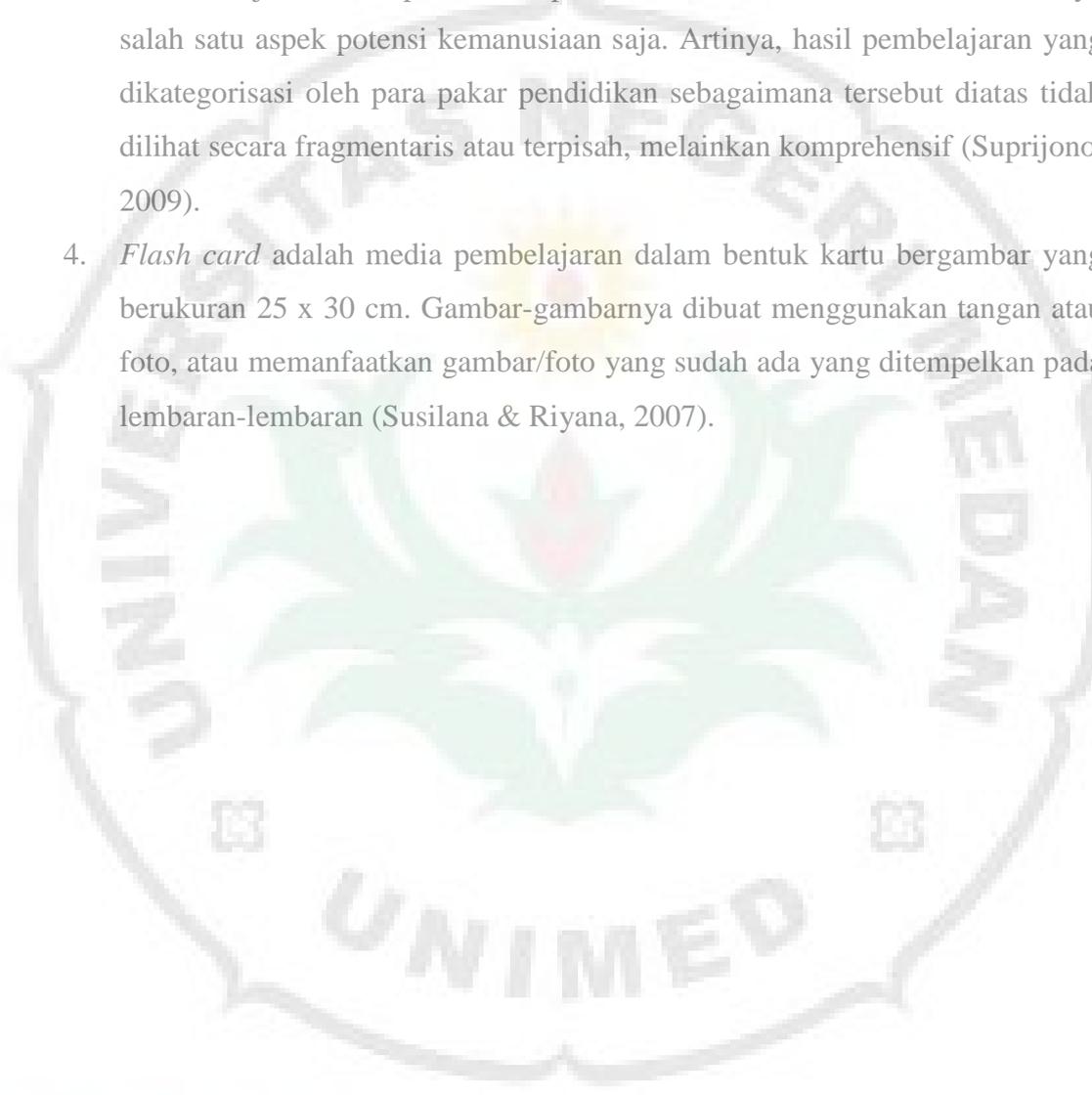
Dari hasil penelitian ini, maka penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* pada materi alat-alat optik di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2018/2019.
2. Bahan informasi bagi guru khususnya guru fisika untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card* dalam proses pembelajaran.
3. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan *flash card*.
4. Memudahkan dalam memahami pelajaran fisika khususnya pada materi alat-alat optik bagi siswa.

1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar (Trianto, 2009).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan skill yang secara simultan model ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009).

3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).
4. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran (Susilana & Riyana, 2007).



THE
Character Building
UNIVERSITY